

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyusun makalah ini hingga selesai. Makalah ini berisikan tentang “Perkembangan Fisik dan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun”.

Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan Keluarga beliau serta Para Sahabat-sahabat, yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga ke alam yang terang seperti yang kita rasakan saat ini.

Harapan kami semoga makalah ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga kami dapat memperbaiki makalah ini menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Tidak lupa mengucapkan Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian makalah ini, kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran bersifat membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan makalah ini.

Samarinda, Februari 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan masalah.....	3
D. Metode Penulisan.....	3
BAB 2 PEMBAHASAN	
1. Perubahan Fisik.....	4
2. Perubahan Kognitif.....	6
3. Perkembangan Bahasa.....	9
4. Pendidikan di Masa Kanak-kanak Awal.....	10
5. Studi Kasus.....	11
BAB 3 PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	12
B. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orangtua terkadang tidak menyadari perkembangan yang terjadi pada anaknya, sehingga mereka tidak mengetahui kecepatan dan keterlambatan anak tersebut dalam perkembangannya. Jika terjadi keterlambatan perkembangan dari anak tersebut seharusnya orang tua mengetahuinya dan segera menanganinya.

Usia 2 sampai 6 tahun adalah anak usia dini atau tahun-tahun pra sekolah atau disebut perkembangan masa Anak-anak awal, yaitu usia yang penting dalam masa-masa perkembangan. dalam masa itu orangtua harus memperhatikan beberapa aspek perkembangannya.

Perkembangan fisik dan kognitif anak pada masa 2-6 tahun ini tidak bisa dikesampingkan. Perkembangan itulah yang akan menentukan perilaku anak sampai dewasa.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perubahan fisik pada masa kanak-kanak awal?
- b. Bagaimana perubahan kognitif pada masa kanak-kanak awal?
- c. Bagaimana perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak awal?
- d. Bagaimana pendidikan di masa kanak-kanak awal?
- e. Bagaimana studi kasus anak pada masa kanak-kanak awal?

C. Tujuan masalah

- a. Mengidentifikasi perubahan fisik di masa kanak-kanak awal
- b. Mendeskripsikan tiga pandangan perubahan kognitif yang terjadi di masa kanak-kanak awal
- c. Merangkum cara bahasa berkembang di masa kanak-kanak awal
- d. Mengevaluasi berbagai pendekatan dalam pendidikan masa kanak-kanak awal

D. Metode Penulisan

Adapun metode penulisan makalah ini adalah dengan cara studi pustaka, yaitu mempelajari buku-buku yang dijadikan referensi serta pengumpulan informasi dan data yang akan dibahas.

BAB 2

PEMBAHASAN

1. PERUBAHAN FISIK

Perubahan fisik yang secara nyata menandai masa kanak-kanak awal adalah pertumbuhan di dalam hal tinggi dan berat tubuh. Pada masa ini juga terjadi perubahan di dalam otak dan system saraf yang penting bagi perkembangan kognisi dan bahasa anak-anak.

Tinggi dan Berat

Selama masa anak-anak awal, tinggi rata-rata anak bertumbuh 2,5 inci dan berat bertambah antara 2,5 hingga 3,5 kg setiap tahunnya. Pada usia 3 tahun, tinggi anak sekitar 38 inci dan beratnya sekitar 16,5 kg. Pada usia 5 tahun, tinggi anak mencapai 43,6 inci dan beratnya 21,5 kg (Mussen, Conger & Kagan, 1969). Ketika anak usia prasekolah bertumbuh makin besar, presentase pertumbuhan dalam tinggi dan berat berkurang setiap tahun. Selama masa ini, baik laki-laki maupun perempuan terlihat makin langsing, sementara batang tubuh mereka makin panjang.

Perkembangan Otak

Di antara perkembangan fisik yang sangat penting selama masa anak-anak awal ialah perkembangan otak dan sistem saraf yang berkelanjutan. Pada saat bayi mencapai usia 2 tahun, ukuran otaknya rata-rata 75% dari otak orang dewasa, dan pada usia 5 tahun, ukuran otaknya telah mencapai sekitar 90% otak orang dewasa (Yeterian & Pandya, 1988).

Pertumbuhan otak selama awal masa anak-anak disebabkan oleh penambahan jumlah dan ukuran urat saraf yang berujung di dalam dan di antara daerah-daerah otak. Beberapa penambahan ukuran otak juga disebabkan oleh penambahan *myelination*, yaitu suatu proses di mana sel-sel urat saraf ditutup dan disekat dengan lapisan sel-sel lemak. Proses ini berdampak terhadap peningkatan kecepatan informasi yang berjalan melalui sistem urat saraf.

Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus.

Keterampilan Motorik Kasar

Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari ke sana ke mari, memanjat, dan sebagainya.

Keterampilan Motorik Halus

Di usia 3 tahun kadang-kadang anak-anak sudah mampu memungut obyek-obyek yang paling kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuknya, dapat membangun menara yang tinggi menggunakan balok-balok. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah memperlihatkan kemajuan yang bersifat substansial dan ia juga menjadi lebih cermat. Ketika menginjak usia 5 tahun, tangan, lengan, dan tubuh, semuanya bergerak bersama di bawah komando mata.

Tidur

Para ahli merekomendasikan agar anak-anak tidur selama 11 hingga 13 jam setiap malam (National Sleep Foundation, AS, 2010). Sebagian besar anak-anak kecil tidur

sepanjang malam dan satu kali tidur siang. Sering kali, sulit memerintahkan anak-anak untuk tidur ketika mereka mencoba memundurkan rutinitas waktu tidur. Anak-anak dapat mengalami sejumlah masalah tidur, termasuk narcolepsy (rasa mengantuk yang ekstrim di siang hari), insomnia (sulit tidur atau selalu terjaga), dan mimpi buruk (Nevsimalova, 2009; Sadeh, 2008). Gangguan tidur di masa kanak-kanak awal terkait dengan berkurangnya penyesuaian yang optimal di prasekolah.

Nutrisi dan Olahraga

Kebiasaan makan merupakan aspek yang penting bagi perkembangan di masa kanak-kanak awal (Schiff, 2011; Wardlaw & Smith, 2011). Segala sesuatu yang dimakan oleh anak mempengaruhi pertumbuhan kerangka tulang, bentuk tubuh, dan kerentanan terhadap penyakit. Di Amerika Serikat, terlalu banyak anak-anak kecil yang dibesarkan dengan makanan yang tinggi lemak, ini dapat meningkatkan kadar kolesterol dan risiko penyakit jantung. Kehidupan anak seharusnya dipusatkan pada berbagai aktivitas, bukan pada makanan. Rekomendasi bagi aktivitas fisik anak prasekolah adalah dua jam per hari, terdiri dari satu jam aktivitas terstruktur dan satu jam aktivitas tidak terstruktur (National Association for Sport and Physical Education AS, 2002).

Penyakit dan Kematian

Dalam beberapa dekade terakhir ini, berbagai vaksin telah berhasil membasmi banyak penyakit yang dulu pernah menyebabkan kematian pada banyak anak kecil. Penyakit yang masih paling fatal bagi anak-anak kecil adalah cacat lahir, kanker, penyakit jantung. Meskipun demikian kecelakaan menjadi penyebab kematian terbesar pada anak-anak kecil. Perhatian secara khusus diberikan untuk status kesehatan yang rendah dari anak-anak kecil yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah. Selama dekade terakhir, terjadi peningkatan dramatis dalam jumlah anak-anak yang meninggal karena HIV/AIDS yang ditularkan oleh orang tuanya (UNICEF, 2010).

2. PERUBAHAN KOGNITIF

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai

dengan meningkatnya kemampuan untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif. Imajinasi anak-anak pra-sekolah terus bekerja, dan daya serap mentalnya tentang dunia makin meningkat. Peningkatan pengertian anak tentang orang, benda dan situasi baru diasosiasikan dengan arti-arti yang telah dipelajari selama masa bayi.

Tahap praoperasional Piaget

Sesuai dengan teori kognitif Piaget, maka perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak dinamakan tahap praoperasional (*praoperational stage*), yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini anak belum mampu melakukan *operasi* (*operasi* adalah aktivitas mental yang dibalik, yang memungkinkan anak-anak untuk membayangkan hal-hal yang dulunya hanya dapat dilakukan secara fisik) untuk menggambarkan tindakan mental, misal menjelaskan dengan kata-kata atau gambar. Anak juga masih berpikir didasarkan pada persepsinya dan cara berpikir anak masih egosentris, selain itu anak belum mengenal konsep *invariance* benda (*invariance* adalah sesuatu yang tetap) dan belum mampu melakukan penalaran secara rasional.

Dalam tahap praoperasional, pemikiran masih kacau dan tidak terorganisir dengan baik. Pemikiran praoperasional adalah awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Pemikiran praoperasional juga mencakup transisi dari penggunaan simbol primitif kepada yang lebih maju (Santrock, 1998).

Secara garis besarnya pemikiran praoperasional dapat dibagi ke dalam dua subtahap, yaitu subtahap *prakonseptual* dan subtahap *pemikiran intuitif* (Heterington & Parke, 1979; Seifert & Hoffnung, 1994).

Subtahap prakonseptual (2 – 4 tahun)

Subtahap prakonseptual disebut juga dengan pemikiran simbolik (*symbolic thought*), karena karakteristik utama subtahap ini ditandai dengan munculnya sistem-sistem lambang atau simbol, seperti bahasa. Pada subtahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan penampilan objek yang tidak hadir secara fisik. Dalam subtahap ini, pemikiran anak-anak masih terbatas; dua

bentuk keterbatasan ini adalah *egosentrisme* dan *animisme*. *Egosentrisme* adalah ketidakmampuan membedakan antar perspektifnya sendiri dan perspektif orang lain. *Animisme* adalah keyakinan bahwa benda-benda mati memiliki kualitas yang seolah-olah hidup dan mampu beraksi.

Subtahap Intuitif (4 – 7 tahun)

Pada subtahapan ini, anak-anak mulai mengajukan berbagai pertanyaan kepada orang dewasa, yang tidak jarang orang dewasa merasa kebingungan untuk menjawabnya. Anak-anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin mengetahui jawaban terhadap segala jenis pertanyaan. Pemikiran pada subtahapan ini disebut intuitif karena anak-anak tampaknya begitu yakin akan pengetahuannya namun tidak menyadari bagaimana caranya hingga mereka bisa mengetahui apa yang mereka ketahui itu. Tahap praoperasional ini juga ditandai oleh adanya *pemusatan* (memusatkan atensi pada sebuah karakteristik sehingga mengesampingkan karakteristik lainnya) dan belum berkembangnya *konservasi* (kesadaran bahwa mengubah penampilan suatu obyek atau suatu substansi tidak mengubah kuantitasnya).

Teori Vygotsky's

Teori Vygotsky menyajikan pendekatan konstruktivis sosial terhadap perkembangan. Menurut Vygotsky, anak-anak menyusun pengetahuannya melalui interaksi sosial, dan mereka menggunakan bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi dengan yang lain, namun juga untuk merencanakan, mengarahkan, dan memonitor tingkahlakunya sendiri, serta untuk membantu mereka memecahkan masalah-masalahnya. Teorinya menyatakan bahwa orang dewasa sebaiknya menilai dan menggunakan *zone of proximal development* (ZPD) anak, yakni suatu jajaran tugas-tugas yang terlalu sulit bagi anak untuk dikuasai sendiri namun dapat dipelajari melalui bimbingan dan bantuan orang dewasa atau anak-anak lain yang lebih terampil. Teori ini juga menyarankan agar orang dewasa serta kawan sebaya mengajar dengan menggunakan *scaffolding*. Artinya menghadirkan orang yang lebih terampil secara bertahap menggunakan level dukungan di dalam rangkaian sesi pengajaran disesuaikan dengan level performa siswa.

Pemrosesan Informasi

Selama masa kanak-kanak awal, kemampuan anak dalam menanggapi stimuli bertambah; meskipun demikian anak cenderung untuk lebih menanggapi ciri-ciri tugas yang menonjol dibandingkan yang relevan.

Di masa kanak-kanak awal juga terjadi kemajuan di dalam **Memori Jangka Pendek**, individu menyimpan informasi selama 15 hingga 30 detik, dengan asumsi tidak ada latihan atau pengulangan. Memori jangka pendek (*short-term memory*) ini sering diukur dalam rentang memori (*memory span*), yaitu jumlah item yang dapat diulang kembali dengan tepat sesudah satu penyajian tunggal. Penelitian Dempster misalnya membuktikan bahwa rentang memori anak meningkat sekitar 2 digit pada usia 2 hingga 3 tahun dan sampai sekitar 5 digit pada usia 7 tahun. Tetapi antara usia 7 hingga 13 tahun, rentang memori hanya meningkat 1,5 digit (Santrock, 1995).

Menurut Matlin (1994), dibandingkan dengan anak-anak yang lebih besar atau dengan orang dewasa, anak yang lebih kecil lebih mungkin untuk menyimpan materi berupa visual dalam ingatan jangka pendeknya. Anak-anak yang lebih tua lebih banyak mengulang angka-angka daripada anak-anak yang lebih muda. Kecepatan dan efisiensi pemrosesan informasi juga penting, terutama kecepatan dalam item-item ingatan yang bisa diidentifikasi. Kecepatan pengulangan merupakan peramal yang sangat akurat bagi rentang memori. Bahkan bila kecepatan pengulangan dikendalikan, rentang memori anak usia 6 tahun sama dengan rentang memori orang dewasa muda.

Melalui bantuan isyarat dan tanda yang tepat, **Memori Jangka Panjang** anak-anak kecil dapat lebih akurat, meskipun anak-anak kecil dapat tergiring mengembangkan memori yang keliru. Pada umumnya anak-anak yang masih kecil memiliki kemampuan memori rekognisi; yaitu suatu kesadaran bahwa suatu obyek, seseorang, atau suatu peristiwa itu sudah dikenalnya, atau pernah dipelajarinya pada masa lalu. Tetapi kurang mampu dalam memori *recall*; yaitu proses memanggil atau menimbulkan kembali dalam ingatan sesuatu yang telah dipelajari.

Untuk mengungkapkan perbedaan antara memori anak-anak dengan memori

orang dewasa, pada umumnya yang dilakukan adalah mengukur *recall* daripada mengukur *recognition*, sebab *recall* membutuhkan strategi pengulangan yang relatif aktif dan pencarian yang berlangsung terus-menerus dalam memori kita. Anak-anak kecil biasanya belum menggunakan strategi agar dapat mengingat, namun mereka dapat belajar menggunakan strategi-strategi pemecahan masalah sederhana.

Anak-anak kecil memiliki sebuah *theory of mind* (*teori mengenai pikiran*), yang merujuk pada kesadaran mengenai proses-proses mentalnya sendiri dan proses-proses mental orang lain. Pada usia 2 hingga 3 tahun, anak-anak mulai memahami kondisi mental yang mencakup persepsi, keinginan, dan emosi, dan pada usia 4 hingga 5 tahun anak-anak menyadari bahwa manusia dapat memiliki keyakinan yang keliru. Apresiasi yang lebih dalam terhadap pikiran, yang bukan hanya sekadar pemahaman terhadap kondisi mental, dicapai setelah masa kanak-kanak awal.

3. PERKEMBANGAN BAHASA

Anak berusia di bawah tiga tahun memperlihatkan perkembangan yang agak cepat dari yang awalnya hanya mampu menghasilkan ungkapan dua kata, menjadi mampu menggabungkan tiga, empat, dan lima kata. Schaerlaekens (1977), membedakan perkembangan bahasa pada masa awal anak-anak ini atas tiga, yaitu periode *pra-lingual* (kalimat-satu-kata), periode *lingual-awal* (kalimat-dua-kata) dari 1 hingga 2,5 tahun, dan periode *differensiasi* (kalimat-tiga-kata dengan bertambahnya deferensiasi pada kelompok kata dan kecepatan verbal).

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Reni Akbar-Hawadi (2001), ternyata bahwa 46,67% anak mampu membaca pada usia 5 tahun, 34,44% pada usia 6 tahun, dan hanya 4,49% pada usia 7 tahun.

Memahami Fonologi dan Morfologi

Kemampuan anak kecil dalam menangkap aturan-aturan bahasa meningkat. Dalam batasan fonologi, kebanyakan anak-anak kecil menjadi lebih peka terhadap bunyi dari bahasa yang diucapkan. Eksperimen klasik Berko memperlihatkan bahwa anak-anak kecil memahami aturan-aturan morfologis.

Perubahan dalam Sintaksis dan Semantik

Anak-anak prasekolah juga mempelajari dan meenerapkan aturan-aturan sintaksis (Lieven, 2008; Tager-Flushberg & Zukowski, 2009). Mereka memperlihatkan kemajuan-kemajuan dalam menguasai aturan-aturan kompleks yang berkaitan dengan cara mengurutkan kata-kata. Masa kanak-kanak awal juga ditandai oleh adanya pemahaman mengenai semantik. Perkembangan perbendaharaan-kata terjadi secara dramatis (Pan & Uccelli, 2009)

Kemajuan dalam Pragmatik

Di dalam perkembangan bahasa anak-anak kecil juga terjadi perubahan pragmatik (Bryant, 2009). Dibandingkan anak usia 2 tahun, seorang anak berusia 6 tahun memiliki kemampuan bercakap-cakap yang jauh lebih baik. Ketika berusia 4 hingga 5 tahun, anak-anak belajar mengubah gaya bicara mereka agar sesuai dengan situasinya.

Literasi Anak-anak Kecil

Anak-anak kecil memperlihatkan peningkatan minat di dalam literasi. Anak-anak kecil perlu mengembangkan gambaran yang positif dalam hal keterampilan membaca dan menulis melalui lingkungan yang suportif. Anak-anak sebaiknya berpartisipasi aktif dan larut dalam berbagai pengalaman mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, yang menarik dan menyenangkan.

Keberhasilan literasi dan akademis anak-anak didahului oleh keterampilan berbahasa, pengetahuan fonologis dan sintaksis, identifikasi surat, serta pengetahuan konseptual mengenai media cetak dan fungsinya (Morrow, 2009; Otto, 2010).

4. PENDIDIKAN DI MASA KANAK-KANAK AWAL

Bagi para guru di program Reggio-Emilia, anak-anak prasekolah adalah para pelajar yang aktif, mengeksplorasi dunia bersama kawan-kawan sebaya, menyusun pengetahuan mereka mengenai dunia dalam berkolaborasi dengan komunitasnya, dibantu namun tidak diarahkan oleh para gurunya.

Variasi di dalam Pendidikan Masa Kanak-kanak Awal

Dasar dari pendidikan masa kanak-kanak awal adalah ***Taman Kanak-Kanak yang Berpusat Pada Anak***. Menekankan pendidikan secara utuh; secara khusus, perhatian diarahkan pada variasi individual, proses belajar, dan pentingnya bermain dalam perkembangan. Program-program semacam itu sangat sesuai dengan status perkembangan anak usia 4 hingga 5 tahun.

Pendekatan Montessori merupakan sebuah filosofi pendidikan di mana anak-anak diberi cukup kebebasan dan spontanitas dalam memilih berbagai aktivitas dan diizinkan untuk beralih dari aktivitas yang satu ke aktivitas lainnya, sesuai keinginan mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator.

Pendidikan yang sesuai dan Tidak Sesuai Dilihat dari Perkembangan praktik ini didasarkan pada pengetahuan mengenai perkembangan yang tipikal dari setiap anak di dalam suatu rentang usia (kesesuaian usia) dan keunikan setiap anak (kesesuaian individual). Praktik-praktik semacam itu jauh berbeda dari praktik yang tidak disesuaikan dengan perkembangan, yang mengabaikan pendekatan yang konkret, langsung, dalam belajar.

Pendidikan bagi Anak-anak yang Kurang Beruntung

Pemerintah A.S. telah mencoba mengatasi rantai kemiskinan melalui program yang disebut Head Start, yaitu program pemerintah yang dirancang untuk menyediakan kesempatan memperoleh keterampilan dan pengalaman-pengalaman penting bagi keberhasilan sekolah, yang ditujukan untuk anak-anak dari keluarga yang berpenghasilan rendah. Model program semacam ini terlihat memberikan dampak yang positif bagi anak-anak yang hidup dalam kemiskinan.

Kontroversi di dalam Pendidikan Masa Kanak-kanak Awal

Di dalam kurikulum pendidikan masa kanak-kanak awal, terdapat sejumlah kontroversi. Yang satu merupakan penganjur pendidikan konstruktif yang berpusat pada anak; sementara yang lain adalah penganjur pendekatan akademik instruktif. Kontroversi lain memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan prasekolah. Beberapa orangtua dapat mendidik anak-anak kecil dengan cara yang sama-sama efektif seperti yang dilakukan oleh sekolah; meskipun demikian kebanyakan orangtua tidak memiliki keterampilan, waktu, dan komitmen untuk melakukan hal itu.

5. STUDI KASUS

BAB 3

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan Anak usia 2 hingga 6 tahun disebut juga Masa Kanak-kanak Awal (prasekolah). Ciri-ciri perkembangannya meliputi perubahan fisik, perubahan kognitif, dan perkembangan bahasa. Perubahan fisik masa anak-anak meliputi; tinggi dan berat badan, perkembangan otak, perkembangan motorik anak, kualitas tidur anak, nutrisi dan olahraga, serta penyakit dan kematian. Perkembangan kognitif di masa kanak-kanak awal memfokuskan pada tiga teori; teori Piaget, teori Vygotsky, dan teori pemrosesan informasi, sedangkan perkembangan bahasa meliputi; memahami fonologi dan morfologi, perubahan dalam sintaksis dan semantik, kemajuan dalam pragmatis, dan literasi.

Pendidikan di masa kanak-kanak awal juga sangat penting, pembahasan awal berfokus pada variasi program, pendidikan bagi anak-anak yang kurang beruntung, serta beberapa kontroversi pendidikan di masa kanak-kanak awal.

B. Saran

Demikianlah makalah yang dapat kami buat, kami menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, kedepannya kami akan memperbaiki untuk lebih baik lagi. Untuk saran bisa berisi kritik atau saran terhadap penulisan dan juga tanggapan dari kesimpulan dari bahasan makalah yang telah dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Santrock, John W. *Life Span Development* (13th ed). *Alih bahasa Tim Penerjemah Erlangga: Perkembangan Masa Hidup*. PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta.

Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*. PT. Buku Seru: Jakarta.